

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
AKTIVITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Timotius Juan Hartanto
2016130156**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**ANALYSIS THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND
ACTIVITY RATIO TO COMPANY'S PROFITABILITY
(CASE STUDY AT PHARMACY COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2014-2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Timotius Juan Hartanto
2016130156**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN AKTIVITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018)**

Oleh:

Timotius Juan Hartanto

2016130156

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira M., S.E., S.H., M.Si., Ak

Pembimbing Skripsi

Dr. Sylvia Fettry Elvira M., S.E., S.H., M.Si., Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Timotius Juan Hartanto
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 September 1997
NPM : 2016130156
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
AKTIVITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Juli 2020

Pembuat pernyataan :



ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu hal penting yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa kebijakan yang perlu dibuat oleh perusahaan. Salah satunya adalah terkait dengan struktur modal perusahaan, apakah struktur pendanaan perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang atau saham. Menjaga perbandingan struktur modal perusahaan merupakan salah satu perhatian utama perusahaan, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain mengenai struktur modal, perusahaan juga perlu memperhatikan apakah modal yang dimiliki perusahaan saat ini telah digunakan secara maksimal. Hal tersebut dapat dinilai dengan melihat kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut dapat berpengaruh juga terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Struktur modal perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Ketika utang perusahaan meningkat, maka akan menyebabkan kewajiban pembayaran bunga perusahaan menjadi meningkat. Hal tersebut meningkatkan biaya yang dapat menurunkan laba perusahaan. Sedangkan ketika perusahaan meningkatkan modal dengan saham, maka akan menimbulkan dividen. Namun berbeda dengan bunga, dividen bukan biaya yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga tidak mengurangi laba perusahaan. Namun belum tentu peningkatan utang akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Ketika kemampuan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya semakin baik, maka akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut dapat menutupi peningkatan biaya bunga yang muncul akibat peningkatan utang perusahaan. Begitu pun sebaliknya apabila utang perusahaan menurun, namun kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya juga menurun, maka akan tetap menyebabkan laba perusahaan menurun. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah dan memberikan pendekatan yang berguna dan sistematis dalam memecahkan masalah dasar dan manajerial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal menguji apakah satu variabel dapat menyebabkan perubahan terhadap variabel lainnya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebanyak 10 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 7 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear data panel.

Hasil penelitian ini adalah rasio likuiditas yang dicerminkan oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang dicerminkan oleh *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yang dicerminkan oleh *total asset turnover ratio* secara simultan berpengaruh signifikan yaitu menyumbang 97,29% terhadap tingkat profitabilitas yang dicerminkan melalui *return on assets ratio*, sedangkan 2,71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial hanya rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover ratio*, *return on assets ratio*.

ABSTRACT

Profitability is one important thing that has a big influence on the going concern of the company. In order to achieve this goal, several policies need to be made by the company. One of them is related to the company's capital structure. Whether the funding structure of a company is financed by more debt or more stocks. The policy about the company's capital structure composition is one of the company's main concerns because it can affect the level of liquidity and solvency of the company. The level of company liquidity and solvency can affect the level of the company's profitability. The company also needs to make sure that management uses the company's capital maximally. The company's ability to manage these assets can also affect the level of profitability of the company.

The company's capital structure influences corporate profits. When the company's debt increases, it will increase the company's interest payment obligations. The costs of this increase can reduce company's profits. Meanwhile, when companies increase capital with shares, it will cause dividends. But unlike interest, dividends are not an obligation, so it will not reduce the company's profit. But it's not always an increase in debt will reduce company's profits. This also relates to the company's ability to utilize its funds. When the ability to utilize the funds is getting better, it will have an impact on increasing company's profits. Then the increase in profits can cover the increase in interest costs that arise due to increased company's debt. Conversely, if the company's debt decreases, but the company's ability to manage funds also decreases, it still reduces the company's profits. Therefore, this study was conducted to find out how much influence the liquidity ratio, solvency, and activity on company's profitability

The method used in this study is the hypothetico-deductive method. This method is a method that is often used in scientific research and provides a useful and systematic approach in solving basic and managerial problems. This type of research used in this study is causal research. Causal research examines whether one variable have a significant impact or not on other variables. The population of this research is 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample of 7 companies is selected through purposive sampling. The data used are secondary data from companies that were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2018. This research uses data panel regression analysis.

The results of this study are liquidity ratio reflected by current ratio, solvency ratio reflected by debt to equity ratio, and activity ratio that are reflected by total asset turnover ratio simultaneously have a significant impact which is 97.29% of the profitability level reflected through return on assets ratio, while the remaining 2.71% is influenced by other variables not included in this study. Partially only liquidity ratio and activity ratio have a significant effect on profitability level. Solvency ratio has not a significant effect on profitability level.

Keywords: liquidity, solvency, activity, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover ratio, Return on assets ratio

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karunia, berkat, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)” yang diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan baik berupa saran, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan perhatian, dukungan, doa dan motivasi kepada penulis baik selama masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira M., S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengadakan bimbingan dan merevisi skripsi ini hingga selesai. Terima kasih juga atas bimbingan dan masukan yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Arthur Purboyo, MPAc., Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bantuan dan arahan untuk penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen yang memberikan penulis masukan dan arahan serta memberikan informasi mengenai pekerjaan dan magang.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dorongan, masukan, wawasan, dan bantuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan sekarang.

6. Seluruh *staff* Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekarya yang ada di lingkungan perkuliahan penulis dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman dan sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, semangat, saran, bantuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan ataupun perkataan yang kurang berkenan. Kritik maupun saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat dan bermakna bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juli 2020

Timotius Juan Hartanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Laporan Keuangan.....	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan.....	11
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.4. Sifat Laporan Keuangan.....	12
2.1.5. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2.1.6. Pengguna Laporan Keuangan.....	13
2.2. Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.2.3. Alat Analisis Keuangan	17

2.3. Rasio Keuangan	18
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2.3.2. Keterbatasan Rasio Keuangan.....	19
2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	20
2.3.4. Penelitian Sebelumnya	29
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	38
3.1. Metode Penelitian.....	38
3.2. Langkah Penelitian	39
3.3. Operasionalisasi Variabel.....	40
3.3.1. Variabel Independen.....	40
3.3.2. Variabel Dependen	41
3.4. Sampel Penelitian	42
3.5. Jenis Data.....	44
3.6. Teknik Analisis Data	45
3.6.1. Pemilihan Model	47
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	48
3.7. Evaluasi Hasil Analisis Regresi.....	52
3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
3.7.2. Pengujian Hipotesis.....	53
3.8. Objek Penelitian	54
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Gambaran Umum Industri Farmasi.....	61
4.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	62
4.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.3.1. <i>Current Ratio</i> (X_1).....	65
4.3.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	79

4.3.3. <i>Total Asset Turnover Ratio</i> (X_3).....	82
4.3.4. <i>Return on Assets Ratio</i> (Y).....	84
4.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	86
4.4.1. Uji Chow	86
4.4.2. Uji Hausman.....	87
4.5. Uji Asumsi Klasik	88
4.5.1. Uji Normalitas	89
4.5.2. Uji Multikolinearitas	90
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	90
4.5.4. Uji Autokorelasi	91
4.6. Uji Hipotesis.....	92
4.6.1. Uji Regresi Simultan (Uji F)	92
4.6.2. Uji Regresi Parsial (Uji t).....	93
4.7. Regresi Linear Data Panel.....	94
4.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	95
4.9. Analisis Hasil Penelitian.....	95
4.9.1. Pengaruh rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i> / X_1) terhadap tingkat profitabilitas (<i>Return on Assets Ratio</i> /Y).....	95
4.9.2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i> / X_2) terhadap Tingkat Profitabilitas (<i>Return on Assets Ratio</i> /Y)	96
4.9.3. Pengaruh Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turnover Ratio</i> / X_3) terhadap Tingkat Profitabilitas (<i>Return on Assets Ratio</i> /Y)	98
4.9.4. Pengaruh Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i> / X_1), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i> / X_2), dan Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i> (X_3) terhadap tingkat profitabilitas (<i>Return on Assets Ratio</i> /Y)	99

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4.1. Grafik Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio/X₁</i>).....	65
Gambar 4.2. <i>Common Size Current Assets</i> DVLA	72
Gambar 4.3. <i>Common Size Current Assets</i> PEHA.....	73
Gambar 4.4. <i>Common Size Current Assets</i> PYFA	75
Gambar 4.5. <i>Index-Number Trend</i> Industri Farmasi.....	77
Gambar 4.6. Grafik Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio/X₂</i>)	79
Gambar 4.7. Grafik Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turnover Ratio/X₃</i>)	82
Gambar 4.8. Grafik Tingkat Profitabilitas (<i>Return on Assets Ratio/Y</i>)	84
Gambar 4.9. Uji Normalitas	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 3.2. <i>Sampling Frame</i>	42
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1. Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio /X₁</i>)	63
Tabel 4.2. Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio/X₂</i>).....	63
Tabel 4.3. Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turnover Ratio/X₃</i>)	64
Tabel 4.4. Tingkat Profitabilitas (<i>Return on Assets Ratio /Y</i>)	64
Tabel 4.5 Data Piutang Usaha Perusahaan Farmasi Periode 2014-2018	69
Tabel 4.6 Perbandingan Piutang Usaha dengan Total <i>Current Assets</i>	70
Tabel 4.7. Uji Chow	87
Tabel 4.8. Uji Hausman	88
Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.10. Uji Glejser	91
Tabel 4.11. Uji Durbin-Watson.....	92
Tabel 4.12. Model <i>Fixed Effect</i>	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Laporan Keuangan

Lampiran 2. Data Perbandingan Laporan Keuangan

Lampiran 3. Data Perbandingan Rasio Keuangan per Perusahaan

Lampiran 4. Data Perbandingan Rasio Keuangan per Rasio

Lampiran 5. Cetak Hasil Uji Statistik Program Eviews 10

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Jika profitabilitas suatu perusahaan terus memburuk dari tahun ke tahun, maka dapat mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Dalam kenyataannya, tidak mudah bagi manajemen perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (RIPIN), industri farmasi dan kosmetik termasuk juga industri obat tradisional menjadi salah satu sektor andalan. Artinya, kelompok industri ini diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang (Wibowo, 2019).

Industri farmasi merupakan salah satu industri yang didukung penuh oleh pemerintah agar terus berkembang, tidak hanya didukung untuk meningkatkan perekonomian nasional saja, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Hal ini juga tertuang dalam Indonesia Sehat 2025. Indonesia Sehat 2025 sendiri merupakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) 2005-2025. Industri farmasi juga memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (Asiyah, 2018).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan industri farmasi di Indonesia adalah dengan diberlakukannya program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) mulai tanggal 1 Januari 2014. Program ini dikelola oleh BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang merupakan badan hukum publik sesuai Undang-Undang yang bertanggung jawab pada presiden menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS. Program ini diharapkan dapat memberikan jaminan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta meningkatkan daya beli

masyarakat untuk obat-obatan dan alat kesehatan sehingga dapat meningkatkan penjualan obat-obatan perusahaan farmasi di Indonesia. Namun kenyataannya permasalahan keuangan BPJS Kesehatan terjadi dari tahun ke tahun. Setiap tahun selalu mengalami defisit dan semakin besar. Pada tahun 2014 defisit sebesar Rp3,8 triliun. Pada tahun 2015 naik menjadi Rp 5,9 triliun. Kemudian pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp 9 triliun. Pada tahun 2017 menjadi Rp 9,75 triliun dan pada tahun 2018 naik menjadi Rp 16,5 triliun (Sholikin, 2019). Hal tersebut menyebabkan arus kas perusahaan farmasi terganggu karena BPJS Kesehatan belum membayar utang kepada perusahaan farmasi. GPFI (Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia) mengajukan surat kepada menteri kesehatan bernomor 098/Ext.-/PP-GPFI/VIII/2018, tanggal 18 Agustus 2018, perihal: Utang jatuh tempo obat dan alat kesehatan untuk JKN belum dibayar yang jumlahnya mencapai Rp 3,5 triliun per Juli 2018 (CNBC, 2018). Angka tersebut pun meningkat hingga November 2019 mencapai Rp 6 triliun yang belum dibayarkan. Jika hal ini terus berlangsung, maka dapat mengancam keberlangsungan perusahaan farmasi di Indonesia. Terlebih lagi saat ini 90% bahan baku obat diimpor dari luar negeri (Aji, 2020).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan farmasi selama 5 tahun sejak beroperasinya BPJS Kesehatan sejak 1 Januari 2014 maka penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan serta melihat pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi selama 5 tahun sejak pertama kalinya beroperasinya BPJS Kesehatan. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Namun ada penelitian lain yang memperoleh hasil bahwa walaupun ketiga rasio tersebut berpengaruh secara simultan, namun secara parsial ada salah satu atau dua rasio yang tidak berpengaruh secara parsial. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut mendorong penelitian ini mencari bukti empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memfokuskan diri dengan melakukan studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah rasio likuiditas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah rasio solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah rasio aktivitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan rasio likuiditas secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi pada periode 2014-2018.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan rasio solvabilitas secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi pada periode 2014-2018.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara rasio aktivitas secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi pada periode 2014-2018.

5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan farmasi pada periode 2014-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, perusahaan farmasi serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas.
2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sehingga dapat dipertimbangkan dalam mengatur keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sama atau terkait dengan topik penelitian ini di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Cara yang sering digunakan baik oleh investor ataupun manajer perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. Rasio keuangan sering digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat suatu keputusan. Bagi manajer, informasi mengenai rasio keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan ataupun memperbaiki hal yang dianggap menyebabkan kinerja perusahaan belum maksimal. Sedangkan bagi calon investor ataupun investor, informasi mengenai rasio keuangan dijadikan pertimbangan untuk memutuskan melakukan investasi di suatu perusahaan. Salah satu rasio yang paling sering menjadi perhatian utama adalah rasio profitabilitas. Alasannya karena rasio ini berhubungan langsung dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 196), rasio profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Namun ada rasio-rasio keuangan lainnya yang memiliki hubungan dengan rasio profitabilitas, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Sedangkan rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya secara keseluruhan yaitu utang lancar atau utang jangka pendek yang jatuh temponya di bawah 1 tahun dan utang tidak lancar atau utang jangka panjang yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun. Rasio ini juga menjelaskan sumber pendanaan perusahaan, apakah cenderung lebih banyak menggunakan modal sendiri atau utang. Sedangkan rasio aktivitas menggambarkan apakah perusahaan sudah menggunakan semua sumber daya yang ada dengan maksimal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan harus memiliki cukup dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Namun jumlah aset lancar yang menumpuk juga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowich (dalam Putra, 2017) yang menyatakan bahwa, profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Makin tinggi likuiditas, maka makin baik posisi perusahaan di mata kreditur karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sundjaja, dkk, (2013:181) yaitu kelebihan likuiditas perusahaan akan mengurangi risiko

ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, tetapi hal ini akan mengurangi kemampuan dalam memperoleh laba. Dapat dikatakan biaya untuk meningkatkan likuiditas merupakan pertukaran antara laba dan likuiditas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan komposisi struktur modal dan sampai sejauh mana suatu perusahaan melakukan pendanaan melalui utang. Salah satu rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini memperlihatkan struktur pendanaan perusahaan dengan membandingkan proporsi utang dan modal sendiri. Pendanaan yang dilakukan melalui utang akan menimbulkan biaya tetap (*fixed cost*) berupa beban bunga yang harus dibayar perusahaan sepanjang periode tertentu. Selain itu, perusahaan juga harus melunasi pokok pinjaman pada saat utang tersebut jatuh tempo. Hal tersebut dapat menjadi pedang bermata dua bagi perusahaan. Di satu sisi, perusahaan dapat mengelola dana yang diperoleh melalui pinjaman secara produktif, namun perusahaan dapat memperoleh dampak negatif apabila perusahaan terlalu agresif menggunakan utang dalam kebijakan pendanaannya, dan hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan beban bunga yang harus ditanggung. Hal ini dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas, dan yang lebih parah dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Semakin besar proporsi utang suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan modal sendiri, maka rasio solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun (Putra, 2017). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sundjaja, dkk (2013:186) penambahan utang akan menghasilkan risiko yang lebih besar demikian pula potensi hasil menjadi lebih besar. Selain itu menurut Brigham (2015:103 dalam Kurniasari, 2019), mengatakan bahwa perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan kondisi ekonomi mengalami kemerosotan/penurunan. Namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba tidak meningkat. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang mengalami penurunan. Akan

tetapi ketika keadaan perekonomian membaik, perusahaan memiliki kesempatan memperoleh laba yang lebih besar.

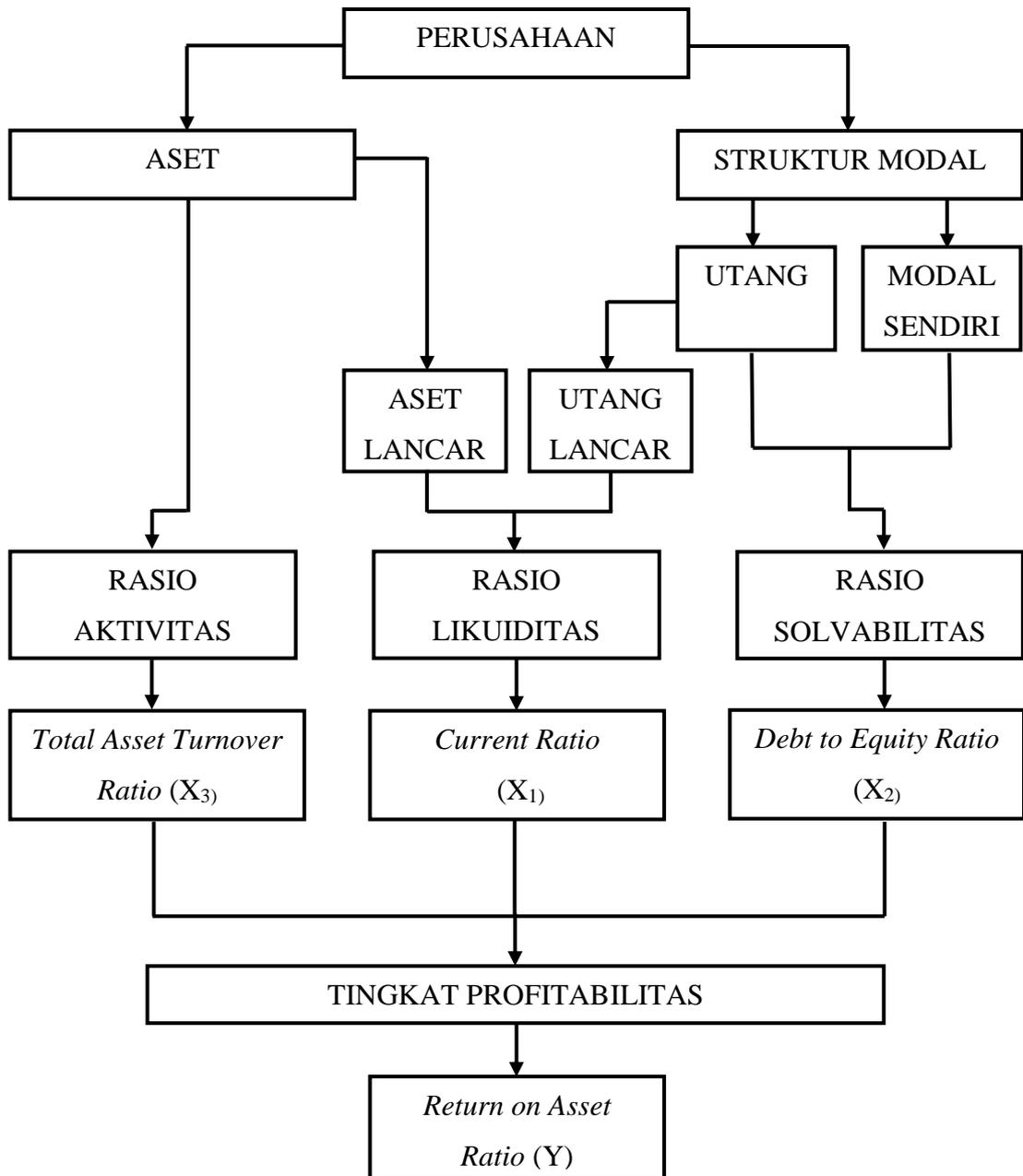
Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah *total asset turnover*. Menurut Hery (2015:168 dalam Nurhikma, 2017), *total asset turnover ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *total asset turnover* semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, dan menunjukkan semakin efisien dan efektif penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Artinya rasio *total asset turnover* yang semakin tinggi akan menyebabkan profitabilitas perusahaan akan semakin baik, begitu pun sebaliknya. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2010:136 dalam Murni, 2018), semakin tinggi nilai rasio aktivitas berarti semakin besar penjualan yang diciptakan dari pengelolaan aset perusahaan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Syahyunan (2013:97 dalam Murni, 2018), menyebutkan bahwa rasio aktivitas yang baik akan membuat perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mendapat keuntungan, namun jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset perusahaan terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Menurut Sundjaja, dkk (2013:179), rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas merupakan rasio utama yang digunakan untuk mengukur risiko. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur hasil. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dapat berpengaruh secara langsung terhadap kenaikan atau penurunan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Seberapa besar pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap tingkat profitabilitas diuji dalam penelitian ini secara statistik untuk mengetahui seberapa besar dampak dan pengaruhnya. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah risiko di perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang akan diperoleh perusahaan. Ada empat hal yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to*

equity ratio), rasio aktivitas (*total asset turnover ratio*), dan tingkat profitabilitas (*return on assets ratio*).

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Brigham (2015:103 dalam Kurniasari, (2019), Brigham dan Houston (2010:136 dalam Murni, 2018), Hery (2015:168 dalam Nurhikma, 2017), Kasmir (2017), Putra (2017), Sundjaja, dkk (2013), Syahyunan (2013:97 dalam Murni, 2018), Van Horne dan Wachowich (dalam Putra, 2017)